

Pengaruh Moralitas, Kompensasi, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Pengelolaan APBDes (Studi di Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu)

Monica Enjelina Sidabutar^{1*}, Intan Putri Azhari², Linda Hetri Suriyanti³

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambusai Pekanbaru

Email: 170301129@student.umri.ac.id^{1*}

Abstrak

The rise of corruption cases in Indonesia should be immediately prevented to prevent fraud from the management of the APBDes so that the funds that have been distributed can be useful for building. Various factors cause the fraud, such as morality, compensation, competence and internal control system in the management of the APBDes. In this study will be tested the relationship of each variable with apbdes management fraud in Lubuk Batu Jaya district. This study uses quantitative research methods with primary data types. Techniques in collecting data using questionnaires that will be given to respondents totaling 63 taxpayers as a sample of 180 population. This study used purposive sampling technique. To test the researchers used multiple linear regression method. The results of this study showed that that morality(X1) showed that the count $(-0.421) < t_{table} (2.001)$ and the significance level of $0.675 > 0.05$, it can be concluded that the morality variable (X1) against cheating (Y) or the first hypothesis (H1) was rejected. compensation(X2) shows that the count $(3.377) > t_{table} (2.001)$ and the significance level of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that the compensation variable (X2) against fraud (Y) or the second hypothesis (H2) is accepted. competence(X3) shows that the count $(0.057) < t_{table} (2.001)$ and the significance level of $0.955 > 0.05$, it can be concluded that the competence variable (X3) against fraud (Y) or the third hypothesis (H3) rejected. Internal control(X4) shows that the count $(-0.670) < t_{table} (2.001)$ and the significance level of $0.505 > 0.05$, it can be concluded that the variable of Internal Control (X4) against fraud (Y) or the fourth hypothesis (H4) is rejected. $0.060 > 0.05$.

Keyword: Compensation, Competence, Fraud, Internal control, Morality

PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang termasuk ke dalam Negara-negara G20, Indonesia sangat membutuhkan berbagai pembangunan di bidang infrastruktur seperti yang sedang digalakkan saat ini yaitu membangun desa. Dengan membangun desa maka Indonesia berpotensi menjadi Negara yang lebih baik yang mampu menyokong kemajuan Negara. Pembangunan desa membutuhkan dana yang tidak sedikit, hal ini disebabkan pembangunan desa diambil anggarannya dari APBD.

Pada tahun 2019, terdapat kecurangan (Fraud) dana APBDes yang dilakukan oleh kepala desa yang bernama Tursiwan di desa Air Putih, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau dan selama 5 tahun dia menjabat ditemukan terjadinya korupsi dana APBDes sebesar Rp. 410.453.730. Adapun kecurangan yang telah dilakukan yaitu pekerjaan pembangunan saluran parit, pembangunan jembatan beton, pembangunan badan jalan, dan pembangunan turap penyangga, dan melakukan penyelewengan bantuan keuangan (bankeu)

Pemprov Riau untuk kepentingan pribadi (www.liputan6.com, 21 Juli 2022).

Kecurangan (fraud) masih menjadi isu fenomenal dan menarik untuk dibahas dengan kasus kasus yang kini tengah berkembang dalam masyarakat. Association Of Certified Fraud Examiners menggolongkan fraud dalam tiga jenis, yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Kecurangan (fraud) merupakan perilaku penipuan yang disengaja maupun tidak disengaja dilakukan oleh individu atau kelompok guna memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan cara merugikan orang lain. Menurut (IAI, 2012). Fraud adalah kecurangan yang dalam pelaporan keuangan berupa salah saji yang dilakukan secara sengaja guna untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan timbulnya perlakuan yang tidak wajar terhadap aktiva yang tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Salah satu jenis fraud yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan yaitu berkaitan dengan praktik korupsi seperti yang terjadi di beberapa desa khususnya yang berada di kabupaten Inderagiri Hulu. Korupsi berasal dari bahasa latin, *Corruptio Corruptere* yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik atau menyogok (Permana et al. 2017). Berbagai faktor menjadi penyebab terjadi kecurangan tersebut, seperti moralitas, kompensasi, kompetensi dan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan APBDes.

Moralitas akan mempengaruhi

seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Rahmi dkk., 2019). Kecurangan Akuntansi sangat berkaitan erat dengan tingkat moralitas individu hal tersebut menunjukkan perilaku yang illegal (tidak menurut hukum). Puspasari (2021) menyatakan moralitas individu dijelaskan dalam tingkat penalaran moral. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Berbeda dengan penelitian Ardianni, & Herlina (2019) menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. penelitian Cendani (2020) juga menyatakan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa moralitas individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Kompensasi yang diterima sangat rendah yang bahkan tidak sebanding dengan apa yang telah dikerjakaan, kadang menjadikan sebagian pegawai melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Penelitian Siregar & Hamdani (2018) menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi, memiliki pengaruh positif dengan kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian Purwati (2020) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Adapun faktor lain yang mendorong

kecurangan adalah kompetensi dalam pengelolaan dana desa menjadi fokus penting bagi aparatur desa sebab hal ini menunjukkan tanggungjawab dan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa. Kompetensi yang dimiliki aparatur desa menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel sebab aparatur desa yang berkompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa akan mudah menjalankan tugasnya (Pahlawan, 2020). Hasil itu diperkuat oleh penelitian Laksmi dan Sujana (2019) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, memiliki pengaruh positif signifikan dalam menghindarkan kecurangan pada pengelolaan keuangan desa. Namun berbeda dengan penelitian Purwati (2020) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun bukan hanya kompetensi, kontrol internal juga menjadi sangat penting untuk dapat menghambat penyelewengan atau tindakan kecurangan. Aparatur desa yang berkompeten dan sistem pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa mengingat dana yang disalurkan tersebut memiliki jumlah yang signifikan (Pahlawan, 2020).

Sistem pengendalian internal merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dalam upaya mengamankan asset dan keuangan suatu organisasi. Penelitian Laksmi dan Sujana (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif signifikan dalam menghindarkan kecurangan pada pengelolaan

keuangan desa. Berbeda dengan penelitian Cendani (2020) yang hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang merujuk pada penelitian Yusuf, Ibrahim, YUSDHANIAH, dan Indah WATY (2021). Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel kompensasi, Penelitian ini memilih kompensasi sebagai variabel bebas, ini dipilih karena dianggap oleh peneliti merupakan dasar terjadinya kecurangan yang dapat dikendalikan dan dicegah. Dengan pertimbangan tersebut dan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dan fenomena ini dianggap masih perlu untuk dikaji lebih lanjut sehingga penelitian memiliki kesamaan variabel yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, diketahui terdapat gap atau perbedaan antara beberapa penelitian berkaitan dengan variabel yang sedang peneliti kemukakan, dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh moralitas, kompensasi, kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan pengelolaan APBDes (Studi di Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, Populasi pada penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang ada di kecamatan Lubuk Batu Jaya dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 180 orang responden dengan rincian 90 orang aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kepala Urusan Pemerintahan Desa, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesra, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Dusun, serta 90 orang anggota BPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode skala likert. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, statistik descriptive, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyebar sebanyak 63 kuesioner dan semua kuesioner yang disebar, diisi dan dikembalikan oleh seluruh responden sehingga dapat diolah serta dilakukan analisis. penelitian ini sebagian besar berumur antara 25-35 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (53%), dilanjutkan dengan umur 36-45 tahun dengan jumlah 13 responden (21%), dilanjutkan dengan umur lebih 45 tahun 8 responden (13%) serta

dengan umur dibawa 25 tahun dengan 8 responden (13%). penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (62%). Dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (38%). responden dalam penelitian ini sebagian besar telah bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 54 responden (86%), bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 5 responden (8%), bekerja selama 21-30 tahun sebanyak 2 responden (3%), sedangkan yang bekerja dibawa 1 tahun sebanyak 2 responden (3%). dan responden dalam penelitian ini lulusan SLTA/SMK/MAN sebanyak 36 responden (57%), lulusan S1 sebanyak 24 responden (38%), lulusan D3 sebanyak 2 responden (3%), sedangkan lulusan D1 sebanyak 1 responden (2%).

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	No Butir Soal	r-hitung	r-tabel 5% (61)	Ket
Moralitas (X1)	1	0,850	0,248	Valid
	2	0,863	0,248	Valid
	3	0,867	0,248	Valid
	4	0,721	0,248	Valid
	5	0,645	0,248	Valid
	6	0,741	0,248	Valid
Kompensasi (X2)	1	0,831	0,248	Valid
	2	0,848	0,248	Valid
	3	0,920	0,248	Valid
	4	0,914	0,248	Valid
	5	0,837	0,248	Valid
	6	0,885	0,248	Valid
	7	0,816	0,248	Valid
	8	0,409	0,248	Valid
Kompetensi (X3)	1	0,614	0,248	Valid
	2	0,689	0,248	Valid
	3	0,815	0,248	Valid
	4	0,723	0,248	Valid
	5	0,653	0,248	Valid
	6	0,616	0,248	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas yang didapat dari pengujian kuisisioner dengan

menggunakan program SPSS 20.0 pada penelitian ini dapat dilihat bahwa r-hitung dari variabel Moralitas 0.850 , variabel Kompensasi 0.831 , variabel Kompetensi 0.614 , variabel Pengendalian Internal 0,679 dan variabel Kecurangan 0.642 lebih besar dari r-tabel 0.248 maka dari setiap pernyataan variabel dapat dikatakan valid karena setiap pernyataan memiliki hasil dibawah tingkat signifikan 0,05 dan dapat dikatakan Valid juga karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. R-tabel didapat dari $df = n - 2$ dengan jumlah $n = 63$ maka $df = 63-2 = 61$ hal ini dapat dilihat melalui r-tabel $df = 61 = 0.2480$.

Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil uji realibilitas

Variabel	Crochbach's Alpha	Keterangan
Moralitas (X1)	0,866	Reliabel
Kompensasi (X2)	0,928	Reliabel
Kompetensi (X3)	0,769	Reliabel
Pengendalian Internal (X4)	0,912	Reliabel
Kecurangan (Y)	0,755	Reliabel

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Moralitas, Kompensasi, Kompetensi, Pengendalian Interna, reliabel.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji multikolonieritas

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,587	2,778		,211	,833		
Moralitas_X1	-,034	,081	-,056	-,421	,675	,750	1,334

Kompensasi_X2	,109	,032	,421	3,377	,001	,866	1,154
Kompetensi_X3	,004	,078	,007	,057	,955	,887	1,127
Pengendalian Internal_X4	-,027	,040	-,096	-,670	,505	,662	1,510

a. Dependent Variable: Kecurangan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance (0,750; 0,866; 0,887; 0,662) semua variabel lebih besar dari 0,05 (>5%) serta nilai VIF (1,334 ; 1,154; 1,127; 1,510) semua variabel indeoenden lebih kecil dari 10 (VIF<10). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolonieritas..

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36661610
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,088
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,266
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Exact Sig.(2-tailed) menghasilkan nilai 0,26 lebih besar 0,05 sehingga dari hasil perhitungan data diatas dapat disimpulkan bahwa residual data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Moralitas	,625
Kompensasi	,659
Kompetensi	,439
Pengendalian internal	,305

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
1 (Constant)	,587		,211	,833		
Moralitas_X1	-,034	-,081	-,421	,675		Ditolak
Kompensasi_X2	,109	,032	3,377	,001		Diterima
Kompetensi_X3	,004	,078	,057	,955		Ditolak
Pginternal_X4	-,027	-,040	-,670	,505		Ditolak

a. Dependent Variable: Kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas model regresi yang dapat digunakan adalah:

$$Y = 0,587 - 0,034X_1 + 0,109X_2 + 0,004X_3 - 0,027X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,468 ^a	,219	,165

a. Predictors: (Constant), Pginternal_X4, Kompetensi_X3, Kompensasi_X2, Moralitas_X1

b. Dependent Variable: Kecurangan_Y

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat dilihat bahwa Rsquare sebesar 0,219 artinya variabel independen (Moralitas,

Kompensasi, Kompetensi, Pengendalian Internal) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Kecurangan)

Tidak terjadi Heteroskedastisitas sebesar 21% dan sisanya yaitu sebesar 79% Tidak terjadi Heteroskedastisitas dijelaskan oleh variabel lain.

Tidak terjadi Heteroskedastisitas Tabel 8. Uji koefisien determinasi (Uji statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,108	4	8,027	4,073	,006 ^b
Residual	114,300	58	1,971		
Total	146,407	62			

a. Dependent Variable: Kecurangan_Y

b. Predictors: (Constant), Pginternal_X4, Kompetensi_X3, Kompensasi_X2, Moralitas_X1

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa : F-tabel = F (k ; n-k) = F(4;59) = 2,001 dengan signifikansi 5%, n sebesar 63 dan k sebesar 4.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 8 , terdapat nilai signifikan sebesar 0,006, nilai F hitung sebesar 4,073 dan dari perhitungan nilai F tabel sebesar 2,001. Hasil data diatas dapat diartikan nilai signifikan 0,006 < 0,05 atau F hitung 4,073 > F tabel 2,001. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Moralitas (X1), Kompensasi (X2), dan Kompetensi (X3) , Pengendalian Internal (X4) dengan variabel dependen, berarti model regresi ini dapat digunakan untuk melakukan analisis data.

Tabel 9. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Variable	t	Sig.	Kesimpulan
1	,468 ^a	,219	,165	1,421	Moralitas_X1	-,421	,675	Ditolak
				3,377	Kompensasi_X2	,001	,001	Diterima
				,057	Kompetensi_X3	,955		Ditolak
				-,670	PgInternal_X4	,505		Ditolak

Berdasarkan dari hasil data dalam tabel diatas dijelaskan bahwa moralitas (X1)

menunjukkan bahwa $t_{hitung}(-0,421) < t_{tabel}(2,001)$ dan tingkat signifikansi $0,675 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Moralitas (X1) terhadap Kecurangan (Y) atau hipotesis pertama (H1) ditolak. kompensasi (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(3,377) > t_{tabel}(2,001)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompensasi (X2) terhadap Kecurangan (Y) atau hipotesis kedua (H2) diterima. kompetensi (X3) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(0,057) < t_{tabel}(2,001)$ dan tingkat signifikansi $0,955 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X3) terhadap Kecurangan (Y) atau hipotesis ketiga (H3) ditolak. pengendalian Internal (X4) menunjukkan bahwa $t_{hitung}(-0,670) < t_{tabel}(2,001)$ dan tingkat signifikansi $0,505 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal (X4) terhadap Kecurangan (Y) atau hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa:

1. Pengetahuan Moralitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh moralitas terhadap kecurangan laporan keuangan antara lain penelitian Ardianni, & Herlina (2019) menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. penelitian Cendani (2020) juga menyatakan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa moralitas individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap kecurangan akuntansi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} -0,421 < t_{tabel} 2,001$ dengan nilai signifikan $0,675 > 0,05$. Sehingga (H0) diterima dan (H1) ditolak artinya moralitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi atau semakin tendahnya moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang terjadi di kecamatan Lubuk Batu Jaya. Tingkat moralitas seseorang tidak berpengaruh terhadap fraud karena walaupun seorang aparat memiliki moralitas yang tinggi apabila dihadapkan dengan tekanan dan peluang dan lingkungan organisasi dan moralitas aparat lain tidak baik maka upaya untuk melakukan pencegahan fraud tidak berjalan maksimal sehingga terjadi Tindakan fraud. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori fraud pentagon dimana pada tahap arogansi dimana seorang aparat sipil memiliki sikap superioritas dan kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh keserakahan dan pemikiran bahwa peraturan dan kontrol internalnya tidak berlaku secara personal bagi mereka. Ini didukung oleh tanggapan responden pada saat wawancara dilokasi beranggapan bahwa kecurangan yang terjadi karna pimpinan diinstansi mereka bekerja tidak ikut serta dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga pimpinan nya kurang akan pengawasan saat penyusunan laporan keuangan.

2. Pengaruh kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan, hal ini sejalan dengan penelitian Siregar & Hamdani (2018) menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi, memiliki tidak berpengaruh dengan kecurangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian bahwa $t\text{-hitung } 3,77 > t\text{-tabel } 2,001$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ Sehingga (H_0) ditolak dan (H_2) diterima, artinya kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan hal ini berarti kompensasi yang diterima sangat rendah yang bahkan tidak sebanding dengan apa yang telah dikerjakan dan bahkan tidak memenuhi kebutuhan, ini didukung oleh butir pernyataan no 1 (gaji yang saya terima, sudah memenuhi kebutuhan) dan banyak yang menjawab tidak setuju, hal ini kadang menjadikan sebagian pegawai melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara apapun.

3. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan, hal ini sejalan dengan penelitian Purwati (2020) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t\text{-hitung } 0,057 < t\text{ tabel } 1,985$, dan nilai signifikansi $0,955 > 0,05$ (H_3) ditolak dan (H_0) diterima. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi atau

rendahnya kompetensi aparat tidak mempengaruhi tingkat pencegahan fraud karena walaupun seorang aparat memiliki kompetensi yang bagus apabila sikap rasionalisasi tinggi dan lingkungan di organisasi serta kompetensi aparatur lain tidak baik maka sikap pencegahan fraud akan ikut menurun sehingga menyebabkan terjadinya fraud. Penelitian ini sesuai dengan teori fraud triangle yang menyatakan bahwa terdapat 3 kondisi yang dapat terjadinya fraud, salah satu faktor tersebut ialah rasionalisasi (rationalization).

4. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan, Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Cendani (2020) yang hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan. Dapat dibuktikan dengan hasil pengendalian Internal (X_4) menunjukkan bahwa $t\text{-hitung } (-0,670) < t\text{-tabel } (2,001)$ dan tingkat signifikansi $0,505 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal (X_4) terhadap Kecurangan (Y) atau hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa kecurangan yang terjadi tidak dipengaruhi oleh baik atau buruknya pengendalian yang diterapkan, Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang diterapkan oleh instansi dengan dilakukannya pengawasan, penilaian resiko dan evaluasi atas aktivitas operasional tidak menjamin bahwa dapat mengurangi resiko untuk melakukan

kecurangan. Meskipun sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah baik, akan tetapi pengawasan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal pada salah satu instansi yang tidak dilakukan secara terus menerus sehingga akan membuka peluang bagi pegawai instansi untuk melakukan fraud (Antoni & Enggar Diah, 2021). Hal ini didukung oleh butir pertanyaan no 9 (metode pemantauan yang digunakan memberikan pemahaman yang memadai terhadap kepala desa unit kerja, bahwa mereka bertanggung jawab atas pengendalian intern termasuk efektivitas pemantauan kegiatan pengendalian sebagai bagian dari tugas rutin mereka) dan jawaban responden netral dan tidak setuju.

Pengaruh Moralitas, Kompensasi, Kompetensi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F, terdapat nilai signifikan $0,006 < 0,05$ atau $F_{hitung} 4,073 > F_{tabel} 2,001$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Moralitas (X1), Kompensasi (X2), dan Kompetensi (X3), Pengendalian Internal (X4) dengan variabel dependen, berarti model regresi ini dapat digunakan untuk melakukan analisis data variabel sanksi perpajakan (X2) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dan analisa yang telah dibahas pada bab IV, adalah sebagai berikut: (1) moralitas tidak berpengaruh terhadap

kecurangan pengelolaan APBDes, artinya semakin tinggi level penalaran moral aparaturnya pengelolaan keuangan desa, maka semakin rendah kecurangan yang akan terjadi. (2) kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan pengelolaan APBDes. Semakin sedikit kompensasi yang diberikan kepada pengelola keuangan desa akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan (fraud). (3) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pengelolaan APBDes, artinya semakin kompeten aparat pengelola keuangan desa, maka semakin berkurang kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa. (4) pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pengelolaan APBDes. Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin rendah kecurangan yang akan terjadi. (5) terdapat pengaruh antara variabel independen Moralitas (X1), Kompensasi (X2), dan Kompetensi (X3), Pengendalian Internal (X4) dengan variabel dependen Kecurangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menyebarkan kuesioner penelitian, dan tidak adanya wawancara terkait pengelolaan APBDes tersebut dan lingkup penelitian ini hanya pada kecamatan Lubuk Batu Jaya, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Kecamatan lainnya.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi para pengelola keuangan disarankan untuk bekerja sesuai peraturan yang telah

ditetapkan dan pedoman pengelolaan dana yang ada. (2)bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada desa-desa lainnya karena masih sangat jarang ditemukan penelitian mengenai dana APBDes. Selain itu, disarankan agar penelitian dilakukan menggunakan variabel penilaian yang lain karena begitu banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana APBDes, selain faktor yang ada pada penelitian ini..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada dosen Pembimbing kami Ibu Intan Putri Azhari, dan Linda Hetri Suriyanti. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Riau atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Cendani, A. C. (2020). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar (Studi kasus SKPD kota Makassar).

Halim, A. (2013). Akuntansi Dan Pengendalian Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ichsan Siregar, M., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan

Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). 9(1).

<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/445/535>

Kadek, G. A. S., Wirakusuma, M. G., & Made, N. R. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan (Vol. 7, Issue 1).

Mardiasmo. (2010). Akuntansi Sektor Publik (Edisi 2). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. www.news.okezone.com

Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>

Suwatno, J. P. D. (2014). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.

Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2>

Sofia, I. P., Pitaloka, E., & Fassa, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Jasa Konstruksi.

Rahimah, N. R., Murni, yetty, & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Tri Kurniasari, N., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2018). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam

Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process.

Yusuf, M., aswar, Ibrahim, I., yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>

Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3363>.